

Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan

Chintyasari ^{1*}

Erizal Barnawi ²

Agung Hero Hernanda ³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Lampung,
Lampung, Indonesia

*email:

Chintiya.mdk2233@gmail.com

Kata Kunci

Keratuan Darah Putih,
Arak-Arakan Rudat,
Bentuk Penyajian Musikal dan Non
Musikal

Keywords:

*Keratuan Darah Putih,
Rudat Procession,
Musical and Non Musical Presentation*

Received: July 2024

Accepted: October 2024

Published: December 2024

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penyajian musikal dan non musikal serta deskripsi analisis struktur Tabuhan dan syair lagu pada Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada terkait dengan bagaimana Bentuk Penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara praktisi musik dan budayawan musik Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih, observasi, dan dokumentasi foto dan video serta rekaman audio yang ditranskrip ke notasi balok. Teknik analisis yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap triangulasi, tahap penarikan kesimpulan serta display data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek penyajian dalam pertunjukan Arak-rakan Rudat di Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan, yakni bentuk penyajian musikal dan bentuk penyajian non musikal. Bentuk penyajian musikal berupa instrumentasi, nama-nama tabuhan, dan transkripsi dari permainan musiknya. Bentuk penyajian non musikal meliputi tempat penyajian, pendukung, waktu, pemain, kostum pemain, dan pengeras suara. Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan mempunyai beberapa tabuhan yang digunakan saat arak-arakan serta syair lagu yang berbahasa Arab.

Abstract

This research discusses the form of presentation of the Rudat Wasp during the Keratuan Darah Putih procession. This research aims to describe the form of musical and non-musical presentations as well as a description of the structural analysis of the drums and song lyrics in the Rudat procession in Keratuan Darah Putih. The approach in this research is descriptive qualitative, where this qualitative descriptive is used to describe the existing facts related to the form of presentation of Rudat drums in the procession of the Keratuan Darah Putih in Kuripan Village, South Lampung Regency based on data collected during the research process. The data sources in this research were obtained through interviews with music practitioners and cultural figures of the Rudat procession in Keratuan Darah Putih, observations, and photo and video documentation as well as audio recordings which were transcribed into block notation. The analysis techniques used include the data reduction stage, data presentation stage, triangulation stage, conclusion drawing stage and data display. The results of this research show that there are two aspects of presentation in the procession Rudat performance at Keratuan Darah Putih, namely the musical presentation form and the non-musical presentation form. The form of musical presentation is in the form of instrumentation, the names of the drums, and transcriptions of the musical performance. Forms of non-musical presentation include presentation location, support, time, players, player costumes and loudspeakers. Rudat drums in the Keratuan Darah Putih, Kuripan Village, South Lampung Regency, have several drums used during processions as well as song lyrics in Arabic.



PENDAHULUAN

Tradisi berasal dari kata tradisi yang berarti sesuatu yang turun temurun (adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) dari nenek moyang (Barnawi & Hasyimkan, 2019). Dengan kata lain, tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun. Kebiasaan yang diwariskan ini dapat mencakup berbagai nilai budaya, meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan sistem kepercayaan. Tradisi kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan salah satu komponen sistem sosial kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dapat menjadi landasan dilestarikannya suatu kebudayaan dalam masyarakat sejak dulu sampai masa yang akan datang (Daud et al., 2022). Berkaitan dengan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, di Kabupaten Lampung Selatan juga mempunyai kesenian serta adat istiadat yang memiliki nilai tradisi karena dilakukan secara turun-temurun. Kesenian serta adat istiadat di Lampung Selatan bukan hanya dari kelompok masyarakat Lampung saja, tetapi dari berbagai kelompok masyarakat Jawa, Sunda, dan Bali (Sapitri, 2022). Kesenian Jawa yang berkembang di Lampung selatan salah satunya yaitu Tari Kuda Lumping, tari Kuda Lumping atau tari Jaran Kepang merupakan tarian yang mengekspresikan gerakan-gerakan Jaran atau kuda, menggunakan properti berupa kuda tiruan, terbuat dari anyaman bambu atau keping (Pramadinna, 2018). Selain kesenian Jawa, terdapat juga kesenian dari Sunda yang masih berkembang di Lampung Selatan salah satunya yaitu Paperahan. Menurut (Rusman, 2022) tradisi Paperahan merupakan bagian atau salah satu bentuk dari upacara sedekah bumi. Makna dari upacara sedekah bumi yaitu tradisi berbentuk pawai seserahan hasil bumi dari masyarakat setempat yang difokuskan kepada Tuhan serta Alam.

Merujuk dari pernyataan tersebut mengenai banyaknya tradisi dan kesenian dari daerah diluar Lampung yang berkembang di Lampung Selatan, terdapat tradisi dari Lampung Selatan yang sampai saat ini masih berkembang dan terus dilestarikan yaitu tradisi yang berasal dari Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Tradisi pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih salah satunya memiliki berbagai bentuk corak yang berorientasi pada nilai adat. Secara turun-temurun perwujudan adat tersebut dilakukan dalam suatu upacara atau prosesi tertentu yaitu arak-arakan Keratuan Darah Putih yang masih terus dilakukan. Arak-arakan tersebut dilakukan pada acara pernikahan, acara adat, penyambutan tamu agung, dan acara lainnya. Pertunjukan Arak- Arakan Keratuan Darah Putih tentunya dilaksanakan dengan adanya iringan musik sebagai pendukung suasana serta penguat gerakan tari dan syair lagu yang dinyanyikan. Iringan musik pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih ini menggunakan alat musik rebana yang permainan alat musiknya disebut sebagai tabuhan. Tabuhan Rudat dimainkan secara berkelompok oleh para pemain musik mulai dari dewasa dan pemuda Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan dengan beberapa Tabuhan di setiap syair lagu yang dinyanyikan. Berdasarkan penguraian latar belakang diatas maka peneliti akan memfokuskan untuk meneliti bentuk penyajian Tabuhan Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Dengan adanya penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengalisis bentuk penyajian Tabuhan Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan baik dari bentuk penyajian musikal maupun bentuk penyajian non musikalnya. Teori yang digunakan sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah terkait Bentuk Penyajian Tabuhan Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini yaitu buku dengan judul Musik Perunggu Lampung oleh Barnawi & Hasyimkan (2019) dimana dalam buku tersebut menawarkan konsep bentuk penyajian yaitu bentuk penyajian musikal dan non musikal. Sedangkan untuk menganalisis musikalnya menggunakan buku Analisis Musik oleh Riyan Hidayatullah (2022).

Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan dari penelitian ini adalah: (1) penelitian oleh Dahlia Sapitri (2022) dengan judul penelitian yaitu "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Rudat Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih" Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tari Rudat pada arak-arakan Keratuan Darah Putih. Pada penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitiannya, yaitu Arak-Arakan Keratuan Darah Putih . Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena sebagai bahan referensi terkait Gambaran umum Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih. (2) yaitu penelitian dari (Martha, 2013) yang berjudul "Bentuk Penyajian Kompang Pada Pesta Perkawinan Dalam Prosesi Arak-Arakan Masyarakat Muara Jangga" pada penelitiannya berfokus pada bagaimana bentuk pertunjukan dari arak-arakan tersebut dan bagaimana bentuk lagu serta tabuhan dari pengiring arak-arakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompang dibawakan dalam bentuk lagu-lagu islami dengan dibantu alat musik Kompang. Lirik lagu diambil dari Nadzom (Al-barzanji). Penelitian ini relevan karena membahas mengenai bentuk penyajian pada pertunjukan Arak-Arakan , dan pada penelitian ini juga membahas bentuk penyajian musikal dengan melampirkan bentuk transkrip dari tabuhan dan lagu - lagu yang dibawakan. (3) penelitian dari (Putri Nuriani, 2017) yang berjudul Bentuk Pertunjukan Musik Pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pertunjukan musik pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan musik pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk pertunjukan musik ACM di Kabupaten Kendal adalah duet, trio, dan kwartet dengan adanya gabungan penari latar. Selain itu pertunjukan ACM yang didukung dengan berbagai unsur penunjang

pementasan musik antara lain : tempat pentas, pemain, materi penyajian, perlengkapan pementasan (alat musik, tata lampu, tata suara, tata rias, dan tata busana), dan waktu pertunjukan. (4) penelitian dari (Prabowo et al., n.d.) yang berjudul Bentuk Penyajian Dan Struktur Musik Tatung Panggalangok Nek Itapm Pada Perayaan Cap Go Meh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitiannya yaitu meneliti bentuk penyajian dalam sebuah pertunjukan musik tradisi. (5) penelitian dari Deria (Sepdwiko, 2021) dengan judul Penyajian Musik Antar-antaran Pada Acara Pernikahan Di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selatan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hubungan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi peneliti terkait bagaimana bentuk penyajian pada pertunjukan tabuhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada terkait dengan bagaimana Bentuk Penyajian Tabuhan Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2017). Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data sekunder didapatkan dari arsip narasumber maupun penelitian terkait. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang akan didapatkan melalui penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai bentuk penyajian Tabuhan Rudat pada arak-arakan Keratuan Darah Putih. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyeleksi data yang sesuai dengan permasalahan dan sasaran penelitian yang kemudian akan difokuskan dan diuraikan data yang didapat selama penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tulisan atau kata kata hasil dari wawancara dengan narasumber berupa transkrip wawancara. Penarikan kesimpulan merupakan hasil temuan yang sudah diteliti untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Teknik kebasahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, dimana pada triangulasi ini akan dilakukan untuk menguji dengan melakukan pengecekan dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dalam seni pertunjukan adalah sebuah repertoar atau materi yang dibawakan dihadapan masyarakat atau penonton (Barnawi & Hasyimkan, 2019). Hal ini didukung dengan pendapat dari (Sandika et al, 2022) yang mengatakan bahwa bentuk penyajian dalam pertunjukan seni merupakan penjelasan proses menyajikan sebuah penampilan dari awal sampai akhir yang sesuai dengan unsur-unsur pendukungnya. Selain itu, penyajian seni pertunjukan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan sebuah tampilan yang berorientasi pada sebuah pengiringan dalam permainan musik tradisional lampung. Penyajian dalam sebuah pertunjukan musik dapat berupa penyajian musikal dan non musikal.

Bentuk Penyajian Musikal

Bentuk penyajian musikal adalah sesuatu yang berkaitan dengan bunyi (audio) yang terbentuk dari kegiatan pertunjukan musik serta aspek-aspek yang memengaruhi bunyi tersebut sehingga menimbulkan kesan tertentu (Barnawi & Hasyimkan, 2019). Barnawi & Hasyimkan (2019) yang mengatakan bahwa analisis musikologi cenderung berkaitan dengan memahami sistem nada, struktur melodi dan variabel musik yang menyiratkan aspek budaya, religi, adat-istiadat, dan lain-lain. Mengacu pada pernyataan Barnawi & Hasyimkan (2019) mengenai analisis musikologis, ada beberapa hal pokok yang terdapat dalam sebuah pertunjukan musik Arak-Arakan di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan yang perlu dianalisis dari sisi musikologisnya yaitu instrumentasi, sistem nada pada lagu, nama-nama tabuhan, dan transkripsi musik.

a. Instrumentasi

Menurut (Banoë, 2003) instrumen merupakan peralatan alat musik atau peralatan musik. Alat musik dibuat untuk tujuan menghasilkan musik. Umumnya permainan musik lagu daerah di Indonesia dibawakan dengan menggunakan alat musik khas daerah tersebut (Wisnawa, 2020). Arak-arakan Rudat yang terdapat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan dimainkan oleh sekelompok laki-laki. Pemain musik Rudat lebih baik berjumlah minimal 10 orang agar terdengar baik. Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa

Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini menggunakan instrumen Rebana atau di Keratuan Darah Putih disebut sebagai Terbang/terbangan. Musik Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini merupakan jenis alat musik Membranophone (kulit atau selaput tipis yang diregangkan sebagai penyebab bunyi) artinya sumber bunyinya berasal dari dari membran atau kulit dari alat musik tersebut.



Gambar 1. Alat Musik Terbang/Terbangan Kuripan Keratuan Darah Putih
Sumber: Chintyasari (2023)

b. Tangga Nada

Nada merupakan suatu bunyi yang dihasilkan oleh getaran udara yang teratur. Misalnya, kebisingan yang disebabkan oleh angin, lalu-lintas, tepukan tangan, atau suara kaca pecah merupakan bunyi yang disebabkan oleh getaran-getaran udara yang tidak teratur. Bunyi yang dihasilkan dengan cara bersiul, bersenandung, menyanyi, memetik senar yang direntangkan, atau meniup alat musik yang menggunakan buluh atau alat musik logam merupakan bunyi akibat getaran bunyi yang teratur (Barnawi & Hasyimkan, 2019). Tangga nada dapat dipahami sebagai deretan atau susunan nada dalam satu oktaf yang memiliki jarak dan interval tertentu. Instrumen Terbang dalam Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini berfungsi sebagai pola ritmis dan pemegang ketukan pada lagu dan tarian yang ditampilkan. Tangga nada pada lagu Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan yang diiringi oleh Tabuhan Rudat secara keseluruhan menggunakan tangga nada A Mayor (3#) dengan Interval nada yaitu: A, B, C#, D, E, F#, G#, A. Tangga nada A Mayor merupakan tangga nada yang memiliki interval nada 1 1 1/2 1 1 1/2.

c. Nama-nama Tabuhan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) Tabuhan adalah hasil menabuh. Tabuhan dapat diartikan sebagai komposisi bunyi musikal yang telah terisistem dalam bentuk atau struktur yang tepat dengan teknik dan gaya permainan tertentu pada suatu jenis alat musik itu sendiri. Pada Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih terdapat beberapa tabuhan yaitu Tabuh Tikol, Tabuh Lapah, Tabuh Tabuh Tari.

- **Tabuh Tikol**

Tikol dalam bahasa Lampung berarti sembelih atau menyembelih. Pengertian Tikol dalam masyarakat Lampung memiliki makna sebuah tradisi masyarakat Lampung dimana jika ingin memulai sebuah kegiatan besar selalu didahului dengan Kuppulan/Mufakat adat yang biasanya sehari sebelumnya sohibul hajat telah melakukan penikolan guna menyiapkan makanan untuk seluruh warga. Penikolan inilah yang menjadi penanda telah dimulainya sebuah prosesi hajat besar, yang sering disebut Begawi Adat. Oleh karena itu, Tabuh Tikol adalah sebuah tabuhan yang digunakan sebagai penanda awal telah dimulainya kegiatan Ngarak.

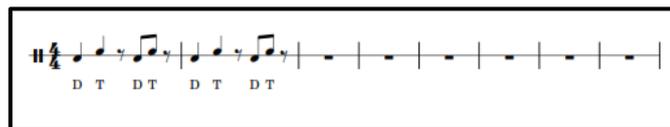
Tabuh Tikol merupakan tabuhan pembuka pada arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Tabuh Tikol juga dimainkan sebagai penghubung atau Bridge ke syair lagu berikutnya. Selain itu, Tabuh Tikol ini juga digunakan sebagai Tabuh penutup pada proses Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Berikut merupakan bentuk pola pada Tabuh Tikol:



Gambar 2. Pola Tabuh Tikol Rudat Keratuan Darah Putih
 Sumber : Transkripsi Chintyasari (2024)

- **Tabuh Lapah**

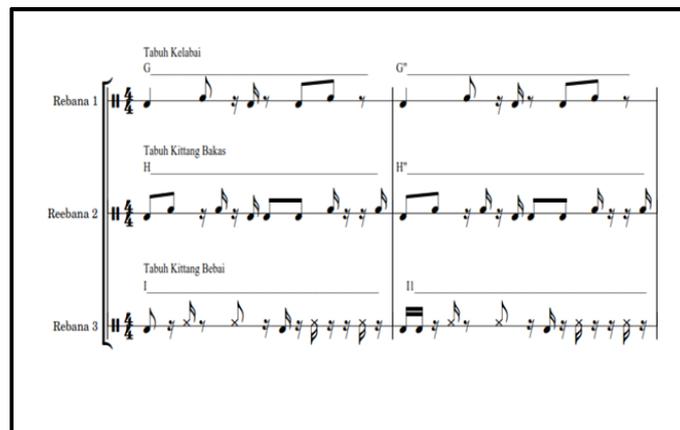
Lapah dalam bahasa Lampung memiliki arti jalan atau pergi. Tabuh Lapah sering disebut juga sebagai tabuh tiga karena hanya berbunyi tiga kali dan terus beru lag-ulang. Tabuh Lapah penerapannya pada Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan dimainkan untuk mengiringi syair lagu yang dinyanyikan oleh Hadi (vokal inti) pada prosesi Ngarak. Berikut merupakan pola tabuh lapah:



Gambar 3. Pola Tabuh Lapah Rudat Keratuan Darah Putih
 Sumber : Transkripsi Chintyasari (2024)

- **Tabuh Tari**

Tabuh Tari merupakan tabuhan yang dimainkan pada saat vokal atau syair lagu dinyanyikan oleh para penari pada Arak-Arakan Rudat Di Keratuan Darah Putih. Tabuh Tari mengiringi syair lagu Rudat yang disertakan oleh gerak tubuh penari Rudat. Tabuh Tari terdiri dari tiga pola Tabuhan yang dimainkan dengan saling mengisi yaitu Tabuh Kittang Bakas, Tabuh Kittang Bebai, dan Tabuh Kelabai. Berikut merupakan pola Tabuh Tari:



Gambar 4. Pola Tabuh Tari Rudat Keratuan Darah Putih
 Sumber : Transkripsi Chintyasari (2024)

diteruskan dengan jawaban yang dinyanyikan penari, cara penyajian syair lagu tersebut dilakukan juga untuk judul syair yang lainnya.

d. Transkripsi

Transkripsi musik adalah sebuah proses terjemahan sinyal musik dalam bentuk simbol berupa notasi musik yang dilakukan melalui proses mendengar lalu di ilustrasikan dalam bentuk notasi. Transkripsi musik ini digunakan dalam mengolah data fisik sebagai proses pengenalan notasi pada sebuah lagu, genre atau aliran lagu, komposisi musik dan aransemen musik (Siki & Suprpto, 2016). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari (Karina et al., 2022) yang mengatakan bahwa transkripsi ialah menuliskan bunyi musikal ke dalam notasi barat secara detail berdasarkan yang ditangkap oleh indra pendengaran, tujuannya untuk menyampaikan secara rinci komposisi musik yang belum diketahui oleh pembaca. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Transkripsi musik dapat diartikan sebagai praktik membuat notasi suatu karya atau suara yang sebelumnya tidak diberi notasi sebagai musik tertulis (dalam hal ini musik Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan). Notasi balok sangat efektif sebagai bentuk transkripsi musik Arak-arakan Rudat di Keratuan Darah Putih. Transkripsi Musik Rudat pada Arak-arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan secara full tabuhan dan syair lagu Rudat dapat di akses melalui tautan berikut:

<https://drive.google.com/drive/folders/1jZQ1P45pIbvlYodhHBif4RgQjYVYmuh>

Bentuk Penyajian Non Musikal

Bentuk penyajian non musikal merupakan beberapa hal yang bersifat diluar dari aspek musikal, namun sangat berpengaruh terhadap proses terciptanya sajian musik dalam penyajian Tabuhan Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan meliputi tempat, pendukung, waktu, pendukung, waktu, pemain, kostum pemain, dan penguat suara. Berikut merupakan pembahasan mengenai aspek non musikal dalam penyajian Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

a. Tempat

Pengertian tempat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Kemdikbud, 2023) mempunyai maksud antara lain: 1) sesuatu yang dipakai untuk menaruh, menyimpan, meletakkan, yang berperan sebagai wadah, 2) ruang (bidang, rumah) yang tersedia untuk melakukan sesuatu: belajar, membaca, 3) ruang yang dipakai untuk menaruh (menyimpan dan dikumpulkan), 4) ruang yang didiami, ditinggali, 5) bagian tertentu dari suatu ruang, (bidang, daerah; hal ini tergantung pada waktunya), 6) sesuatu yang dapat dipercaya untuk menampung tentang isi, keluhan atau pertanyaan. Tempat dalam setiap pertunjukan musik tentunya berbeda-beda, ada yang menggunakan tempat tertutup dan terbuka. Lokasi atau tempat pertunjukan juga berpindah-pindah sesuai dengan yang melaksanakan pertunjukannya. Bentuk tempat pertunjukan bermacam-macam, seperti di lapangan atau tempat terbuka, dilapangan, atau panggung (*Staging*). Berdasarkan pengertian tersebut, tempat yang dimaksud ialah ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu, yakni dalam hal penyajian Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan bertempat disuatu tempat yakni kediaman Ketua Adat yaitu bapak Budiman Yakub sebagai tempat latihan, sedangkan dalam pementasan acaranya dilakukan di jalan raya menyesuaikan lokasi pementasan.



Gambar 7. Tempat Latihan Rudat Keratuan Darah Putih

Sumber : Chintyasari (2023)



Gambar 8. Tempat Pertunjukan Rudat Keratuan Darah Putih di Jalan Raya

Sumber : Chintyasari (2023)

b. Pendukung

Pendukung merupakan keterlibatan masyarakat yang membantu jalannya kegiatan dari sajian kesenian Arakan-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Terdapat beberapa pihak yang menjadi pendukung dalam melaksanakan kegiatan kesenian ini antara lain, Pemuda pemudi Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan yang berperan sebagai pemain juga penonton yang ikut serta meramaikan kegiatan tersebut. Masyarakat setempat yang terdiri dari orang dewasa, anak-anak, baik pria maupun wanita turut ikut serta dalam meramaikan kegiatan tersebut. Anak-anak sanggar intan yang menjadi penari dalam Arak-Arakan Rudat, pemain musik Rudat yang terdiri kalangan muda hingga tua, kemudian terdapat panitia hajatan yang menentukan lokasi Arak-Arakan dan mengatur jalannya acara, dan yang paling penting tentunya pemilik hajatan.



Gambar 9. Pendukung Arak-Arakan Rudat Keratuan Darah Putih

Sumber : Chintyasari (2023)

c. Waktu

Waktu pementasan Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih desa Kuripan Kaupaten Lampung Selatan ini juga tentunya sangat bervariasi, melihat akan situasi dan kondisi yang berlangsung. Misalnya pada acara pernikahan maka akan disesuaikan dengan keinginan tuan rumah kapan melaksanakan acara pernikahan tersebut. Akan tetapi biasanya Arak-Arakan Rudat di Keratua Darah Putih dilaksanakan pagi hari kisaran waktu 09.00-10.00 dan berlangsung kurang lebih selama 10-15 menit menyesuaikan jarak Arak-Arakan Rudat yang ditentukan panitia hajatan.

d. Pemain

Pemain dalam penyajian Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini sangat bervariasi, baik dari kalangan muda maupun tua, pemian musik Arak-Arakan Rudat ini seluruhnya laki-laki. Pemain yang terlibat dalam Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih ini jumlahnya tidak ditentukan siapa saja bisa bergabung, semakin banyak maka semakin bagus, akan tetapi lebih baik lebih dari 10 pemain berikut dengan vokal intinya. Vokal inti dalam Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan disebut sebagai *Hadi* yang berasal dari kata *Al-Hadi* artinya memberi petunjuk. *Hadi* dalam buku *Asma Al-Husna* berarti yang memberi petunjuk dan menunjukkan hamba-hamba kepada Allah SWT, menunjukkan jalan kebajikan, dan amalan yang dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT.

e. Kostum

Kostum merujuk pada pakaian yang digunakan pada sebuah pertunjukan (Nugroho, 2020). Kostum yang digunakan ketika Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih melakukan pementasan baik di acara pernikahan maupun khitanan mereka menggunakan seragam rapih dan sopan serta menggunakan peci hitam, baju batik lengan panjang, dan celana bahan berwarna hitam yang dibalut dengan kain tapis khas Lampung. Penggunaan baju lengan panjang dan peci merupakan sebuah bentuk kehormatan kepada Allah SWT karena syair lagu yang dibawakan berisikan memuja sang pencipta dan rasulullah. Sedangkan kain tapis yang digunakan melambangkan bahwa kesenian tersebut merupakan kesenian khas daerah Lampung.



Gambar 10. Kostum Pemain Musik Rudat Keratuan Darah Putih
Sumber : Chintyasari (2023)

f. Pengeras Suara

Tata suara (*sound system*) merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai penguat suara baik dari vokal atau iringan alat musik. Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini menggunakan penguat suara berupa *Speaker Bluetooth* yang digunakan agar suara *Hadi* (vokal inti) dalam Arak-arakan suaranya terdengar jelas.



Gambar 11. Penguat Suara Vokal Inti Rudat Keratuan Darah Putih
Sumber : Chintyasari (2023)

Deskripsi dan Analisis Tabuhan serta Lagu Rudat pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2023)* analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Mendeskripsikan musik dengan menggunakan pendekatan sistematis dengan cara membagi musik kedalam beberapa elemen, misalnya: melodi, ritmis, bentuk, harmoni, atau tekstur (*Nettl dalam Hidayatullah, 2022*). Deskripsi dalam analisis musik merupakan bagian dari prosedur analisis yang tidak bisa dilepaskan. Deskripsi musik bisa dilakukan sejalan dengan visualisasi notasi. Misalnya dalam menjelaskan 5-10 lagu disebutkan bagian mana saja yang akan dijelaskan berkaitan dengan melodi, tangga nada, ritmis, cara bernyanyi, tempo, dan komponen lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dianalisis beberapa hal yang dianggap penting, kegiatan analisis terus meliputi menganalisis Tabuhan dan enam syair lagu yang berjudul *Ila Hinas I, Ila Hinas II, Wastad, Wahid, Yakutilanau, dan Innani*. Adapun aspek yang akan dianalisis dalam Tabuhan Rudat pada Arak-arakan di Keratuan Darah Putih beserta syair lagunya yaitu analisis tempo dan birama lagu, melodi, motif lagu, analisis kalimat Tanya dan kalimat jawab lagu dan tangga nada.

The image displays a musical score for three rebab players (Rebana 1, 2, 3) and three rbn players (Rbn. 1, 2, 3). The score is organized into three systems, each representing a different type of Tabuhan (musical instrument playing style):

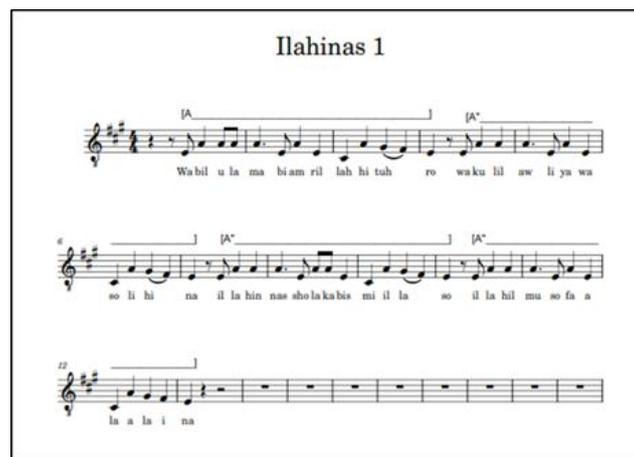
- System 1: Tabuh Tikol** (Measures 1-4). Chords: B, C, B⁺. Rhythmic markings: A, B1, D, B2.
- System 2: Tabuh Lapah** (Measures 5-8). Chords: C2, E, F, F. Rhythmic markings: C3, D1, E, F, F.
- System 3: Tabuh Kelabai** (Measures 9-12). Chords: F, F, F, G. Rhythmic markings: H, H, I, I.

Additional markings include 'Tabuh Kittang Bakas', 'Tabuh Kittang Bebai', and 'G⁺'.

Gambar 12. Susunan pola Tabuhan Rudat Keratuan Darah Putih
Sumber : Chintyasari (2024)

Tabuhan Rudat pada Arak-arakan Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan memiliki susunan Tabuhan yaitu Tabuhan Tikol, Tabuh Lapah, dan Tabuh Tari. Pada Tabuh Tikol terdapat pola saut menyaut yang disebut *Interlocking*. *Interlocking* dalam permainannya biasanya tidak ada yang saling bertabrakan secara paralel, tetapi saling bermain kait mengait (Ediwar et al, 2022). Tempo yang sedikit cepat 100 *Beat Per Minute* (*Andantino*). Kemudian dilanjutkan dengan Tabuh Lapah yang dimainkan bersamaan atau unisono dengan tempo sedang atau sedang 90 *Beat Per Minute* (*Andante*). Kemudian dilanjut dengan Tabuh tari yang terdiri dari Tabuh Kelabai, Tabuh Kittang Bakas, dan Tabuh Kittang Bebai dengan pola saling mengisi (*Interlocking*) dengan tempo sedikit cepat sekitar 100 Bpm (*Andantino*). Dari perubahan tempo tersebut terdapat perubahan dinamika dari sedang ke cepat dengan birama 4/4. Urutan Tabuhan diatas diulang terus menerus pada setiap syair lagu. Terdapat motif dan frase dalam permainan Tabuhan Rudat Keratuan Darah Putih. Motif merupakan sekelompok nada yang terdiri dari tiga nada atau lebih yang memiliki arti musikal sedangkan Frase adalah unit struktural yang terkecil dalam musik dan merupakan pernyataan musik atau ide musikal yang dengan jelas dibatasi oleh semacam akhir yang biasanya berupa kandes (Putra & Utami, 2023). Motif pada transkrip Tabuhan Rudat Keratuan Darah Putih ditandai dengan huruf abjad. Terdapat dua frase atau kalimat dalam Tabuh Tikol, frase pertama yaitu pada birama satu dan dua, sedangkan frase kedua pada birama tiga sampai lima. Jumlah frase pada Tabuh Lapah dan Tabuh Tari berbeda-beda pada setiap syair lagunya. Hal tersebut dikarenakan panjang Tabuh Lapah dan Tabuh Tari mengikuti panjang dari Syair lagu.

Syair lagu yang dinyanyikan oleh *Hadi* (Vokal inti) dan juga jawaban dari penari menggunakan tempo yang sama dengan syair lagu yang lain, yaitu pada saat vokal inti tempo yang digunakan yaitu *Andante* yakni 90 *Bpm* (*Beat Per Minutes*). Kemudian pada saat penari atau jawaban penari syair lagu dinyanyikan tempo mengalami sedikit kenaikan menjadi *Andantino* yaitu sekitar 100 *Bpm* (*Beat Per Minutes*). Dalam permainan syair lagu penyanyi atau vokal inti pada Arak-Arakan Rudat menggunakan tangga nada A Mayor (3#). Dalam tangga nada A Mayor terdapat urutan nada sebagai berikut: A, B, C#, D, E, F#, G#, A. Tangga nada A Mayor merupakan tangga nada yang memiliki interval 1 1 1/2 1 1 1/2. Jenis sajak yang digunakan yaitu sajak kembar atau sajak pasangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2023) sajak kembar atau sajak pasangan disusun berdasarkan letak kata-kata dalam larik, larik pertama bersajak dengan larik kedua, dan larik ketiga bersajak dengan larik keempat. Sajak kembar atau sajak pasangan memiliki kesesuaian bunyi a-a-b-b. Pertunjukan Arak-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih ini menggunakan birama 4/4 pada permainan musiknya. Terdapat pula cara bernyanyi vokal pada syair lagu Rudat Keratuan Darah Putih yang dinyanyikan secara *Legato*.



Gambar 13. Transkrip Musik Lagu Ila Hinas 1
Sumber: Chintyasari (2024)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Arakan Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa Arak-arakan Rudat merupakan salah satu bentuk dakwah dalam seni, berisi ajaran tauhid, juga puji pujian terhadap rasulullah. Tabuhan Rudat ini digunakan pada acara Arak-Arakan yang dilengkapi dengan tarian serta sentuhan pencak silat. Arak-Arakan Rudat ini biasanya ditampilkan dalam beberapa acara seperti pernikahan, acara adat, penyambutan tamu agung, dan acara lainnya. Dalam penyajiannya, terdapat dua aspek bentuk penyajian yang ada pada saat pelaksanaan Arakan-Arakan Rudat di Keratuan Darah Putih, yakni bentuk penyajian musikal yang terdiri dari instrumentasi, Nama-nama Tabuhan dan Transkripsi Musik, serta terdapat pula bentuk penyajian non musikal yang terdiri dari tempat, pendukung, waktu, pemain, kostum, dan pengeras suara.

Berdasarkan hasil analisis Tabuhan dan struktur melodi pada lagu, dari keenam lagu yang telah dianalisis. Penulis menyimpulkan bahwa pada analisis Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini memiliki susunan Tabuhan yaitu Tabuhan Tikol, Tabuh Lapah, dan Tabuh Tari. Terdapat pola saut menyaut yang disebut *Interlocking* dan bermain secara bersamaan dalam satu macam tabuhan unisono pada permainan rebananya. Permainan Tabuhan Rudat di Keratuan Darah Putih ini menggunakan tempo dari 90- 100 *Beat Per Minute* (*Adante* dan *Adantino*). Sedangkan pada analisis keenam syair lagu Syair lagu yang dinyanyikan oleh *Hadi* (Vokal inti) dan juga jawaban dari penari menggunakan tempo yang sama dengan syair lagu yang lain, yaitu pada saat vokal inti tempo yang digunakan yaitu *Adante* yakni 90 *Bpm* (*Beat Per Minutes*). Kemudian pada saat penari atau jawaban penari syair lagu dinyanyikan tempo mengalami sedikit kenaikan menjadi *Adantino* yaitu sekitar 100 *Bpm* (*Beat Per Minutes*). Dalam permainan syair lagu penyanyi atau vokal inti pada Arak-Arakan Rudat menggunakan tangga nada A Mayor (3#). Dalam tangga nada A Mayor terdapat urutan nada sebagai berikut: A, B, C#, D, E, F#, G#, A. Jenis sajak yang digunakan yaitu sajak kembar atau sajak pasangan a-a-b-b.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanius.
- Barnawi, E., & Hasyimkan. (2019). *Alat Musik Perunggu Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daud, A. E., Dahlan, D., & Sumardi, L. (2022). Makna dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Kesenian Alat Musik Tradisional Gendang Beleq. *Grenek Music Journal*, 11 (2), 40. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.38691>
- Ediwar, Syafniati, M.Halim, & Jufri. (2022). Pelatihan Musik Talempong Pacik Pada Masyarakat Nagari Paninjauan Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1 (12), 2651–2658. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4414>
- Hidayatullah, R. (2022). *Analisis Musik*. Yogyakarta: arttex.
- Karina, A. E., Widyastutieningrum, S. R., & Hirza, H. (2022). Transkripsi Musikal Pertunjukan Rapai Pasee Di Aceh Utara. *Grenek Music Journal*, 11 (1), 38-45. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i1.34695>
- Kemdikbud. (2023) *KBBI VI Daring*. Diunduh <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 7 Februari 2024.
- Martha, D. (2013). Martha, D., Syeileindra, S., & Marzam, M. (2013). Bentuk penyajian kompiang pada pesta perkawinan dalam prosesi arak-arakan masyarakat muara jangga. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 12-21. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2249>
- Nugroho, Z. M. (2020). Fungsi Dan Bentuk Penyajian Mantra Dan Katambung Dalam Ritual Balian Mimbul Kuluk Metu Suku Dayak Ngaju Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Etnomusikologi*, 16 (1), 1-15. <https://journal.isi.ac.id/index.php/selonding/article/download/5135/2084>
- Prabowo, Y. D. A., Ghozali, I., & Djau, N. S. (n.d.). Bentuk Penyajian Dan Struktur Musik Tatung Pangalangok Nek Itapm Pada Perayaan Cap Go Meh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10 (6). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/47501>
- Pramadonna, A. (2018). Upaya Paguyuban Tri Tunggal Dalam Menumbuhkembangkan Seni Tari Kuda Lumpung. *Studi Di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan*. <http://digilib.unila.ac.id/32603/>
- Putra, R. E., & Utami, S. A. (2023). Bentuk Penyajian Kesenian Hadroh dalam Acara Selamatan Dimasa Pandemi oleh Kelompok Sabulussalam dalam di Kota Palembang. *Journal on Education*, 6(1), 4169-4180. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3426>
- Putri Nuriani, R. (2017). Bentuk Pertunjukan Musik Pada Ade Chan Management (ACM) di Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rusman, A. M. (2022). Rusman, A. M. (2022). Makna Filosofi Tradisi Paperahan Hubungan Tuhan, Alam, Dan Manusia. *Studi pada Masyarakat Sunda Desa Sumur Kumbang, Kalianda, Lampung Selatan*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/62705>
- Sandika, D., Firmansyah, F., & Putra, R. E. (2022). Bentuk dan Struktur Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang. *Grenek Music Journal*, 11 (1), 27. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i1.33577>
- Sapitri, D. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Khudad Pada Arak-Arakan Keratuan Darah Putih. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sepdwiko, D. (2021). Penyajian Musik Antar-antaran Pada Acara Pernikahan Di Desa Penangoan Duren Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6 (2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1717>
- Siki, Y. C. H., & Suprpto, Y. K. (2016). Siki, Y. C., & Suprpto, Y. K. (2016). Transkripsi Musik Gong Timor Menggunakan Continous Wavelet Transform (CWT). *Jurnal Energi dan Manufaktur Vol*, 9(1), 33-38. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jem/article/download/25524/16613>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Nilacakra.